GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (5) Issue (1) October 2024 Pages 335-341
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Ujan Mas

[1] Fuspita [2] Nur Jannah

Institut Agama Islam Negeri Curup

[1] fuspita1988@gmail.com
[2] nurjannah@iaincurup.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to determine the role of Islamic Religious Education teachers in fostering students' morals, to determine the strategies of Islamic Religious Education teachers in fostering students' morals and to determine the factors that inhibit the development of students' morals. Based on the methods and types of facts used, this search is protected in qualitative research so that it will produce descriptive information in word structure. This research is a qualitative field research, the form of research is qualitative descriptive using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis. The results of the study showed that: the morals of students at SMP Negeri 1 Ujan Mas were good, friendly, and polite. However, there are still some whose morals need to be improved such as respecting, obeying, being polite, being polite, and shaking hands when meeting. The goal is for students to have an attitude of tolerance towards fellow human beings. The implementation of students' morals towards teachers is very important, namely respecting teachers, obeying teachers and implementing 5S and having character towards fellow friends such as helping each other, caring and loving, respecting friends' opinions, and greeting each other at SMP Negeri 1 Ujan Mas, focused on four roles, namely: As educators, mentors, motivators and evaluators in the formation of morals by holding religious activities, namely congregational Dhuhur prayers, reading the Qur'an, Istiqosah, and commemorating Islamic holidays, and the methods used in the formation of students' morals are story methods, role models, habits and demonstrations.

Keywords: Teacher Role, Motivation, Students;

1. PENDAHULUAN

Agama ialah landasan utama dalam hidup karena agama merupakan ajaran yang mendasar bagi kehidupan umat islam, ajaran yang utama bagi manusia yaitu akhlak dan taqwa. Salah satu pendidikan agama adalah bertujuan untuk menanamkan ketaqwaan dan akhlakul karimah serta menjunjung tinggi kebenaran dalam rangka mewujudkan umat manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam. Itu sebabnya kedudukan akhlak dalam kehidupan umat manusia memiliki tempat yang paling utama, jatuh berkembangnya suatu bangsa atau masyarakat tergantung bagaimana akhlakul karimahnya (Efendy, 2018). Jika akhlakul karimahnya di masyarakat itu baik, maka baik juga lahir serta batinnya. Begitupun Sebaliknya, apabila akhlakul karimahnya jelek, maka bisa dikatakan jelek pula lahir serta batinnya itu. Kesuksesan seorang manusia, masyarakat, serta bangsa atau negara ditentukan bagaimana penerapan akhlaknya.

Siswa merupakan pihak terpenting dalam Pendidikan (Nafis, 2017). Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (Azara, 2002). Dengan Pendidikan individu diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah, sebagai makhluk yang sempurna, dan terpilih sebagai khalifahnya dibumi, dan menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu nerga.

Bangsa Indonesia tercatat sebagai salah satu bangsa dengan jumlah penduduk muslim terbesar yang tersebar di seluruh pelosok negeri (Solechan, 2018). Agama Islam dalam pendidikan lebih dikenal dengan pendidikan Islam. Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani dalam Tohirin, mengemukakan bahwa "Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan" (Tohirin, 2005)

Permasalahan yang selalu menghampiri dalam dunia pendidikan yang dialami para siswa tidak sedikit mereka terjerumus dalam kehidupan yang jauh dari nilai agamaan sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran antar siswa, melanggar perintah guru serta mengganggu teman yang sedang belajar. Untuk menghindari hal tersebut, mengingat peran serta tanggung jawab seorang siswa yaitu sebagai generasi penerus bangsa, maka sebagai pendidik perlu mengadakan atau melakukan pembinaan terhadap nilai keagamaan terutama dalam pembentukan akhlak, sehingga mereka bisa tertib dan patuh dalam melaksanakan tugas (Wahyuni, 2021). Dari pembinaan tersebut terbentuklah peran serta tanggung jawab sebagai seorang siswa yang selalu mempunyai jiwa keimanan dan ketaqwaan kepada yang maha pencipta dan yang terpenting tidak melanggar ajaran dan nilai keagamaan sehingga berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam serta tertanam pula dari dirinya hal-hal yang merusak moral. Upaya pembentukan akhlak tersebut bukan hanya tanggung jawab guru disekolah tetapi juga harus ada dukungan dari orang tua.

Pembentukan terhadap akhlakul karimah siswa bukan hanya tanggung jawab dari guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga tanggung jawab semua pendidik yang ada di sekolah tersebut, baik kepala sekolah, guru kelas,orang tua bahkan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Tetapi kenyataannya, yang menjadi sasaran yaitu guru agama peran utama dalam bertanggung jawab atas pembinaan tersebut. Salah satu contoh bila ada siswa yang berkata kurang sopan kepada guru, maka yang pertama kali disalahkan yaitu guru agamanya bukan guru olahraga atau guru-guru lainnya.Sehingga dari hal-hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas beserta tanggung jawab besar di sekolah yaitu bagaimana membentuk akhlakul karimah dan membimbing siswa melalui Pendidikan Agama Islam sehingga terbentuk perilaku dan akhlak beragama kepada siswa sehingga benar- benar dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya (Sa'

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

dijah, 2021). Tugas tersebut memang sangat menjadi beban sekali karena tanggung jawab membimbing dan mendidik siswa, tetapi mutlak bukan hanya ditanggung guru, akan tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat disekitar. Jika orang tua dan masyarakat sekitar tidak bertanggug jawab serta tidak bekerja sama dalam membina akhlak anak, maka pembentukan akhlak tersebut sangat sulit dicapai (Efendy, 2018)

Tujuan pendidikan Nasional, meskipun tidak secara jelas menyebutkan kata- kata Islam, namun makna yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional memuat tentang ajaran dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan agam Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam. Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dari pendidikan Islam (Djamarah, 2014)

Mengingat peranan guru di dalam proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku peserta didik. Untuk bisa memudahkan merubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu seorang pendidik harus menjadi guru professional yaitu pendidik yang mampu melakukan semua komponen pendidikan yang ada sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan karena sekolah merupakan induk pendidikan formal yang sangat berperan dalam usaha meningkatkan perilaku siswa yang hanya bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha kuasa dan yang berbudi luhur, memiliki keterampilan serta pengetahuan yang dapat menuntun kepada jalan yang diridhoi oleh tuhan yang maha Esa (Muhammad, 2021).

Guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat, karena tanggung jawab yang berat dan mulia. Allah memerintahkan umat agar sebagian diantaranya ada yang berkenan memperdalam ilmu dan menjadi guru untuk meningkatkan derajat diri dan beradaban dunia, tidak semua bergerak kemedan perang (Kunandar, 2019)

Pendidikan Islam salah satu komponen utama yang berperan penting dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Gurulah faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru pada hakikatnya merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagi guru yang tidak dilakukan oleh sembarang orang dalam bidang pendidkan (Uno, 2008). Adapun, penegrtian guru agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam guna mencapai tujuan yan diharapakan sesuai dengan ajaran Islam (Ramayulis, 2014).

Peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan, terutama dalam Pemebentukan Akhlak meraka menjadi pribadi yang Islami. Adapun peran guru pendidikan Agama Islam menurut Undang-undang dan Dosen No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Hosaini, 2019). guru juga harus bisa memahami setiap karakter siswanya, bisa memilih metode yang tepat, bisa menggunakan media belajar yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, serta mampu menentukan teknik penilaian yang tepat (Azizah, 2021)

Pentingnya akhlak tidak hanya didasarkan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, dan dirasakn juga oleh kehidupan berbangsa atau bernegara. Dimana pada era modern ini kondisi karakter generasi penerus sangatlah bobrok (Hasan, 2020). Sebagiamana yang dikemukakan oleh Nasarudin Razak " Pendidikan Akhlakul karimah adalah faktor terpenting dalam membina suatu umat untuk membangun suatu bangsa (Nasirudin, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (field research) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. (Sugiyono, 2017). Sedangkan desain dalam penelitian ini menggunakan, desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian. (Sugiyono, 2017). Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, maka peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dari sampel yang telah ditentukan. Sugiyono menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunkan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk menyusun instrumen yang telah ditentukan maka terlebih dahulu mengembangkan menjadi jabaran variabel (Sugiyono, 2017). Dikarenakan teknik mengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengertian yang sederhana, guru ada-lah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul "Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidi-kan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan me-nengah jalur pendidikan formal (Supardi, 2014). Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepadaterm al-tarbiyah, al-ta' lim dan alta' dib. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta' dib dan al- ta' lim jarang digunakan (Tafsir, 2002)

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbua-tan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasional-istik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar. Dengan visi tersebut membutuhkan seorang guru untuk memotivasi peserta didikdalam hal akhlak salah sa-tunya adalah guru agama dalam bidang akhlak. Motivasi belajar dari guru pendidikan agama Islam san-gat berpengaruh terhadap kelangsungan peserta didikdisaat belajar pendidikan agama Islam pelajaran akhlak.

Telah diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran adanya stimulasi dianggap sangat signifikan keberadaannya dan peserta didikpun sangat membutuhkan motivasi, peserta didikyang kurang semangat dalam menimba ilmu pengetahuan maka menjadi hal yang mustahil menjalankan kegiatan tersebut dengan baik dan maksimal, peristiwa ini yang terjadi pada peserta didik SMPN 1 Ujan Mas.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP N 1 Ujan Mas

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Dalam pelaksanakan peran sebagai guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didikmelalui beberapa proses diantaranya :

1) Menyampaikan pengajaran
2) Mewujudkan serta melaksanakan keadaan pembelajaran yang menyenangkan dan sehat
3) Memberikan evaluasi

Dari ketiga peran guru di atas dapat diuraikan:

1. Memberi bimbingan

Seorang guru harus berusaha memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didikagara dapat meningkatkan kualitas belajar. Guru juga bisa memberikan tips tentang cara belajar yang efektif juga menyenangkan agar apa yang di harapkan tercapai.

2. Mewujudkan keadaan yang sehat serta menarik

Guru harus mampu menciptakan keadaan tempat yang menarik sehingga memungkin kan peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan tenang. Adapun peran yang dilaksanakan oleh pengajar PAI dalam menata lingkungan yang kondusif adalah menjadikan kelas bersih nyaman dan rapi. Guru dapat memberikan sanjungan kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan exam atau pekerjaan rumah (PR) dengan nilai tertinggi, pujian yang dilakukan dapat berupa memegang pundak peserta didikdan juga dapat dalam bentuk penguatan, misalnya "jawabanmu tepat sekali", "hasil kerjamu bagus" pujian sangat di perlukan serta dirasa efektif sebagai upaya memotivasi keinginan belajar yang sesungguhnya. Dengan adanya stimulus dari faktor eksternal, contohnya dalam meperoleh nilai yang baik, peserta didik sewajarnya akan mengupayakan menjadi lebih semangat karena dorongannya juga lebih tinggi.

3. Memberi penilaian

Nilai yang dimaksud yaitu lambang atau tanda dari hasil proses belajar mengajar. Pada umumnya peserta didik yang menimba ilmu dengan alasan ingin mendapatkan nilai maksimal. Sehingga yang di kejar kadang hanya nilai-nilai ulangan dan nilai raport. Angka yang maksimal merupakan alat stimulus yang memadai dapat menimbulkan motivasi terhadap peserta didik sebagai upaya menambah hasil belajarnya.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Achadah dan Mulyati (2020) & Nurmalis (2019) yang menyatakan bahwa bahwa Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: (a) Motivasi Intrinsik yaitu menjelaskan dan memberikan tujuan pembelajaran dan memberikan cerita, (b) memberi nilai, memberikan pujian, gerakan tubuh dan memberikan ulangan. Faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar siswa antara lain: (a) Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan penuh dari orang tua. (b) Faktor penghambat yaitu: Sumber daya siswa yang rendah, kebersihan kelas kurang dijaga dan siswa cenderung pasif.

Setelah peneleliti melakukan observasi disertai wawancara kepada guru PAI terkait berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik jadi lebih baik dan merasa senang dengan mata pelajaran PAI. Dengan berbagai upaya tersebut peserta didik lebih mudah untuk diatur, peserta didik lebih fokus mengikuti pelajaran dari pada mengajak teman berbicara pada saat pembelajaran dimulai. Dalam hal ini membuktikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah diperoleh, maka penulis dapat menyimpul-kan bahwa : Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi menimba ilmu peserta

didik dalam pelajaran PAI di SMPN 1 Ujan Mas. yaitu dengan : (a) memberi bimbingan. (b) mewujudkan serta melaksanakan kondisi kelas yang sehat, aman, dan menarik (c) melakukan evaluasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

A.Fauzi1, Devi Habibi Muhammad2, A. susandi3. (2022). Konsep Pendidikan Humanistik Perspektif Ibnu Khaldun. JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING, 4(1), 569 – 575.

Ahmad Riza Nabil Asiqin. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 TUREN. Jurnal Pendidikan Islam, 6(4), 256 – 263.

Arip Febrianto, N. D. S. (2021). MEMBENTUK AKHLAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DENGAN PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8(1), 105 – 110.

Efendy, R. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 29 – 34.

Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad, A. S. (2022). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(1), 214 – 222.

Harimulyo, M. S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu' awanah Dan Relevansinya. Jurnal Penelitian Ipteks, 6(1), 72 – 89. https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253

Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 6(2), 194. https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220

Lia Utari. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINAAKHLAK PESERTA DIDIK AUTIS. Journal of Education and Instruction, 3(1), 75 – 89. https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53

Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 29 – 44. https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158

Mbagho, F. I. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 DIWEK JOMBANG. Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(2), 116 – 130. Muhammad Al Fateh, Benny Prasetya, D. H. M. (2022). Pendidikan Akhlak Studi Pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani dan Ibnu Miskawaih. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(2), 148 – 156.

Muhammad, D. H. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama' ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo. Jurnal Pendidikan, 5(2), 464 – 472. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2136

Nurjannah. (2020). Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Perkumpulan Amal Bakti 2 Helvetia Medan. Jurnal Pendidikan Antropologi, 2(2), 113 – 121.

Nursoidah. (2023). The Role Of Career Women In Islamic Children' s Education. MAQOLAT: Journal of Islamic Studies, 1(1), 1 – 5. https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i1.1

Palunga, R. (2017). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK SLEMAN Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 109 – 123.

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Prasetyo, A. D. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. BASICEDU, 5(4), 1717 – 1724.

Sa ' dijah, C. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG. Pendidikan Islam, 6(4), 31 – 38.

Salsabila, U. H. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 10(3), 329 – 343. https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391

Sofyan. (2021). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MTS SWASTA YPI AL – HILAL BANDAR BARU KECAMATAN SIBOLANGIT DELI SERDANG. Jurnal Makrifat., 5(2), 16 – 27.

Susandi, A. (2019). PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN DASAR DI ERA MILLENIAL DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA. Conciencia, 19(2), 85 – 98.https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4405

Wahyuni, W. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP N 03 Baradatu Way Kanan. Berkala Ilmiah Pendidikan, 1(1).